

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dimaksud adalah suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan. Adapun lokasi yang dijadikan penulis sebagai objek penelitian adalah Polres Hulu Sungai Utara, Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT), jalan Muhajirin No. 02 Kelurahan Murung Sari, Kecamatan Amuntai Tengah, Kab. Hulu Sungai Utara, yang berdekatan dengan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kab. Hulu Sungai Utara. Yang terletak diantara koordinat 2°17 LT sampai 2°33 LS dan antara 114°52 BB sampai 115°24 BT.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus (*case studies*), karena peneliti bermaksud mengkaji secara mendalam fenomena kualitas pelayanan di Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) di Polres Hulu Sungai Utara.

Pendekatan kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.

Menurut Prof. Burhan Bungin dalam Ibrahim (2015: 55). Pendekatan kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sarannya terbatas, namun

kedalaman datanya tak terbatas. Semakin dalam data yang diperoleh atau dikumpulkan maka semakin berkualitas hasil penelitian tersebut.

Menurut Zuchri Abdussamad (2021: 79). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, Dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci.

Menurut Kusmarni dalam Femmy Effendy (2024: 61). Penelitian kualitatif studi kasus merupakan suatu pendekatan penelitian mendalam yang mengeksplorasi fenomena tertentu dalam konteks spesifiknya. Penelitian ini menempatkan fokus pada satu unit analisis, seperti individu, kelompok, organisasi, atau kejadian, dengan tujuan untuk memahami konteks yang menyelubungi fenomena tersebut. Penelitian studi kasus dapat melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, untuk memberikan gambaran komprehensif tentang subjek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dinamika kompleks dalam situasi nyata dan mengeksplorasi sebab-akibat serta hubungan sebab dan akibat dalam konteks yang khusus. Hasil dari penelitian studi kasus dapat memberikan pemahaman yang mendalam terkait permasalahan atau situasi yang diinvestigasi, serta dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori atau pemecahan masalah dalam konteks yang lebih luas.

Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti mampu menghasilkan data atau informasi untuk mengungkapkan proses terjadinya dilapangan yang bersifat alamiah yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi,

konsep-konsep, dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah, sedangkan datanya bersifat deskriptif yaitu data berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan studi kasus (*case studies*) kualitatif. Dengan menggunakan jenis penelitian ini peneliti ingin memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis terkait dengan kualitas pelayanan Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) di Polres Hulu Sungai Utara.

Menurut Sugiyono (2017: 207). Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada *filsafat postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah *eksperimen*) dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

Menurut Dani Nur Saputra dkk (2022: 14). *Filsafat postpositivisme* sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang *holistic/utuh*, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala yang bersifat interaktif

(*reciprocal*). Penelitian dilakukan pada obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument* yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi *instrument* maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Menurut Fitri Ayu Nofirda (2025: 9). Penelitian kualitatif, yang berbasis pada *filsafat postpositivisme*, digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Peneliti menggunakan *instrument* kunci, melakukan pengambilan sampel dari sumber data secara *purposive* dan *snowball*, menggunakan teknik pengumpulan *triangulasi* (gabungan), dan melakukan analisis data induktif dan kualitatif. Peneliti kualitatif menghasilkan hasil yang lebih dapat diprediksi.

Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Penelitian kualitatif di definisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau berperilaku (*informan*) yang diamati yang dianggap *informan* tersebut lebih mengetahui informasi yang dibutuhkan.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya data dan sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam metode pengumpulan data.

1. Data

a. Data Primer

Dalam Ibrahim (2015:70-71). Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, Dimana kaitan relevansinya sangat jelas bahkan secara langsung. Disebut sebagai data utama (primer), karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah penelitian.

Menurut Zurkanain Lubis, dkk (2019:61). Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data objek penelitiannya dan pengumpulan data dilakukan khusus untuk kepentingan penelitian tersebut.

Bungin dalam Ibrahim (2015:71). Mendefinisikan data primer sebagai data yang diambil dari sumber primer atau sumber pertama di lapangan. Untuk penelitian ini data primer berupa data hasil wawancara dengan informan.

b. Data Sekunder

Bungin dalam Ibrahim (2015:72). Data sekunder adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto atau sumber data kedua sesudah sumber data primer.

Adapun data-data sekunder yang penulis kumpulkan disini diantaranya adalah buku-buku atau modul-modul yang berhubungan dengan kualitas pelayanan Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Informan

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk pemberian informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Dalam penelitian kualitatif tidak mempersoalkan jumlah informan, tetapi bisa bergantung dari teori tidaknya pemilihan informan kunci dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti.

Penelitian ini juga menggunakan teknik *purposive* (bertujuan), yang dimaksud dengan bertujuan ialah peneliti secara sengaja memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Informan yang dipilih merupakan orang-orang yang dianggap paling mengetahui, memahami, terlibat langsung dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat memberikan data yang relevan dan mendalam. Dalam *purposive*, pemilihan kelompok subjek didasarkan atas ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut-paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. (Dalam Sahya Anggara 2015:98).

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi, dikarenakan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari unit-unit yang mempunyai karakteristik, sumber data dalam penelitian ini adalah 10 (sepuluh) orang informan.

Tabel 3. 1

Informan Penelitian

No.	Informan	Jabatan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	H. Marpiani	KA SPKT	I Orang
2.	Muhammad Rif'at Padilah	BAMIN SPKT	1 Orang
3.	Endang Sersanti	BAMIN SPKT	1 Orang
4.	Rahmad Fadil	BANIT SPKT	1 Orang
5.	Heriansyah	Pelapor/Masyarakat	1 Orang
6.	Aidil Adha	Pelapor/Masyarakat	1 Orang
7.	Zainab	Pelapor/Masyarakat	1 Orang
8.	Norhikmah	Pelapor/Masyarakat	1 Orang
9.	Melysa Fajriah	Pelapor/Masyarakat	1 Orang
10.	Mahriana	Pelapor/Masyarakat	1 Orang
Jumlah			10 Orang

Sumber: Dibuat Peneliti 2025

b. Dokumen/Dokumentasi

Dokumen adalah segala benda yang berbentuk barang, gambar, ataupun tulisan sebagai bukti dan dapat memberikan keterangan yang penting dan absah.

Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebarkan kepada pemakai informasi tersebut.

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional merupakan penjabaran konsep penelitian dalam membatasi fenomena yang akan diteliti, sehingga dapat dijadikan petunjuk tentang bagaimana suatu konsep dapat dibatasi dengan menggunakan indikator konkrit. Dengan kata lain desain operasional berbicara tentang bagaimana menurunkan gagasan-gagasan konsep abstrak ke dalam indikator empiris yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Berdasarkan teori yang relevan terkait kualitas pelayanan seperti yang dikemukakan oleh Parasuraman & Berry dalam Muhammad Fitri Rahmadana, dkk (2020: 93-94) bahwa ada hal yang dapat mengukur tingkat kualitas pelayanan yaitu sebagai berikut:

1. *Tangibles*
2. *Reliability*
3. *Responsiveness*
4. *Assurance*
5. *Empathy*

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kualitas Pelayanan Menurut Parasuraman & berry dalam Muhammad Fitri Rahmadana, dkk (2020: 93-94)	<i>1. Tangibles</i>	1. Penyediaan sumber daya, 2. Sumber daya lainnya yang memadai,
	<i>2. Reliability</i>	1. Pelayanan dengan benar, 2. Pelayanan dengan tepat,
	<i>3. Responsiveness</i>	1. Pelayanan cepat, 2. Pelayanan sesuai,
	<i>4. Assurance</i>	1. Etika pelayanan, 2. Moral pelayanan,
	<i>5. Empathy</i>	1. Keinginan masyarakat, 2. Kebutuhan masyarakat,

Sumber: Dibat Peneliti, 2025

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer untuk kebutuhan suatu penelitian. Pengumpulan data yaitu suatu langkah yang sangat penting karena pada umumnya data yang terkumpul digunakan dalam rangka analisis penelitian.

Dalam Sugiyono (2019:296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Sahya Anggara dalam buku Metode Penelitian Administrasi (2015:109). Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena (kejadian) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Menurut Rusidi dalam Sahya Anggara (2015:111). Berdasarkan pelaksanaannya terdapat 3 (tiga) jenis observasi yaitu, sebagai berikut:

- a. Observasi Langsung (*direct observation*), yakni observasi yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti.
- b. Observasi Tidak Langsung (*indirect observation*), yakni observasi yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara suatu alat atau cara, baik dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun buatan.
- c. Partisipasi, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara melibatkan diri dalam situasi sebenarnya maupun buatan.

2. Wawancara

Menurut Ali dalam Sahya Anggara (2015:113) mengemukakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan

pertanyaan kepada responden, dan jawaban responden dicatat atau direkam.

Menurut Kartono dalam Imam Gunawan (2015:160) terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara yaitu pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer*, sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (*information supplyer*), atau informan.

Secara garis besar wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti.

Dalam Mardawani (2020: 58). Hasil wawancara sebaiknya segera dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak terjadi kekeliruan dalam mengingat (mengatasi keterbatasan memori peneliti). Jika menggunakan wawancara terbuka dan tidak berstruktur, juga peneliti perlu Menyusun rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara. Dari berbagai sumber data, perlu dicatat dengan mengklasifikasikan mana yang dianggap penting, tidak penting, dan data yang sama kemudian dikelompokkan. Hubungan satu dengan data yang lain perlu konstruksikan sehingga menghasilkan pola dan makna tertentu. Data yang masih diragukan perlu ditanyakan kembali kepada sumber data lama atau yang baru untuk memperoleh kepastian dan akurasi data.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam Imam Gunawan (2015:176) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya tertulis, benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya. (Dalam Mamik 2015:97).

Dokumen adalah segala benda yang berbentuk barang, gambar, ataupun tulisan sebagai bukti dan dapat memberikan keterangan yang penting dan absah.

Dalam Mardawani (2020: 59). Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang juga penting pada penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara kadang belum mampu menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam situasi sosial tertentu, sehingga dokumentasi sangat diperlukan untuk memperkuat data. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian agar lebih kredibel/dapat dipercaya. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/responden atau tempat, di mana subjek/responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Bentuk dokumen dapat berupa dokumen

pribadi, seperti catatan harian, surat pribadi, dan autobiografi dan dokumen resmi berupa surat keputusan, memo, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh instansi tertentu.

Terkait dengan penggunaan alat pengumpul data seperti observasi, wawancara dan studi dokumentasi pada penelitian kualitatif menggunakan triangulasi dalam teknik pengumpulan datanya. Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data dengan menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Misalnya peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (di sebut triangulasi teknik) atau triangulasi sumber yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi dilaksanakan untuk mendapatkan data yang telah konsisten, tuntas, dan pasti.

G. Teknik Analisis Data

Miles, Huberman dan Saldana dalam Siti Fadjarajani dkk (2020: 203-208), mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) *Data Collection*; (2) *Data Display*; dan (3) *Data Condensation*; (4) *Conclusions: Drawing/Verifying*.

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, walaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif. Tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian

kualitatif. Analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpencar-pencar, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik dan sangat berlebihan. Pada kondisi seperti itu peneliti menjadi mudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan secara gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tak berdasar. Manusia tidak cukup mampu sebagai pemroses informasi yang besar jumlahnya, cenderung kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam satuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

3. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Setelah data di display, maka langkah selanjutnya adalah mengkondensasikan data. Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, memfokuskan, penyederhanaan, abstrak, dan/atau transformasi data yang muncul dalam kumpulan teks penuh secara sistematis pada catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya.

4. *Conclusions: Drawing/Verifying* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah selanjutnya dalam penelitian analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2019:365-371) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu langkah peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan dari wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, dan saling mempercayai) antara peneliti dengan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Selain itu, penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terhadap triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau Teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. Melakukan analisis kasus negatif berarti penulis mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila penulis masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan maka penulis mungkin akan mengubah dari seberapa kasus negatif yang muncul tersebut.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh penulis. Contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, dan tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto, alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh penulis.

6. Menggunakan *Memberchek*

Memberchek adalah proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data. Tujuan *memberchek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya. Tetapi, apabila data yang ditemukan penulis dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data dan tidak sesuai informan maka penulis perlu melakukan diskusi dengan pemberi data untuk memberikan koreksi. Data yang telah dikoreksi itulah yang peneliti jadikan sebagai data dalam penelitian ini.